



Empowerment of Students at Pondok Pesantren Ar-Ridlo through Arabic Calligraphy (Khat Arabiyah) Guidance Activities

Muhammad Hishom, Lutfi Aziz ,M.Pd., Abd Kodir

jamiahbanyuanyar@gmail.com

Institut Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Abstrack

This article examines the empowerment of students at Pondok Pesantren Ar-Ridlo through Arabic calligraphy guidance activities. Calligraphy (khat) is one of the enduring legacies of Islamic civilization, possessing an aesthetic beauty that inspires admiration in those who behold it – comparable to the sense of awe experienced when observing a magnificent natural landscape, as described by Dr. Sholah in his work. In addition, the Islamic values inherent in Arabic calligraphy date back to the time of Muhammad, when it was used to inscribe verses of the Qur'an. The beauty embodied in these inscriptions has a profound impact, as it deepens reverence and appreciation for the sacred verses. As one of Indonesia's prominent religious educational institutions, Islamic boarding schools (pesantren) bear significant responsibility in preserving Islamic artistic and cultural heritage. The calligraphy guidance program serves as a means of empowering students by fostering their artistic potential and creativity. The objectives of calligraphy instruction include developing writing skills in various legible forms and enabling students to distinguish clearly between different Arabic letters. This program employed a service-learning approach, providing direct instructional assistance to students in learning Arabic calligraphy. The results indicate that after approximately forty sessions, students demonstrated substantial improvement in their calligraphic writing skills. Moreover, the program enhanced their creativity in the arts and strengthened their ability to write Arabic script in a beautiful and orderly manner.

Keyword: Empowerment, Santri, Khat Arabi

Abstrak

Artikel ini membahas pemberdayaan santri Pondok Pesantren ar-Ridlo Lesong Daya melalui bimbingan Kaligrafi. Kaligrafi atau khat merupakan salah satu warisan peninggalan islam yang memiliki keindahan yang membuat orang yang melihatnya akan merasa kagum sama halnya kekaguman tersebut ketika melihat pemandangan yang begitu indah begitulah yang dipaparkan oleh doktor sholah dalam kitabnya. Disamping itu nilai-nilai keislaman yang melekat dengan kaligrafi arab yang ada sejak zaman Rasulullah ketika digunakan untuk melukis tulisan ayat-ayat al-Qur'an, keindahan tersebut memiliki dampak yang begitu besar bagi manusia karena dengan melihat keindahan tersebut akan menambah keagungan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pesantren sebagai salah satu bentuk institusi atau lembaga keagamaan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam melestarikan warisan seni dan budaya Islam dengan program bimbingan kaligrafi menjadi sarana pemberdayaan santri untuk mengembangkan potensi seni dan kreativitas mereka. Sebagaimana tujuan pembelajaran kaligrafi membantu mengembangkan keterampilan menulis dengan beragam bentuk yang dapat dibaca, membedakan antara satu huruf dengan yang lainnya. Adapun kegiatan ini menggunakan metode service learning dengan memberikan pelayanan secara langsung kepada santri dalam belajar kaligrafi arab. Hasil dari bimbingan ini adalah santri memiliki kemampuan dalam menulis kaligrafi setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih empat puluh pertemuan, dan juga kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas santri dalam kesenian. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menulis tulisan arab dengan indah serta rapi.

Kata kunci: Pemberdayaan, Santri, Khat Arabi

Pendahuluan

Kesenian kaligrafi Arab atau yang biasa dikenal dengan istilah (*khat 'Arabiyyah*) merupakan salah satu warisan peninggalan Islam yang memiliki nilai estetika dan spiritual yang tinggi, melalui kesenian ini wajah Islam yang lembut dan indah termanipulasikan, bahkan mempelajari kesenian ini dianggap sebagai ibadah karena mempelajarinya dianggap sebagai mempelajari huruf-huruf al-Qur'an (Ahmad Ghazali). Disebutkan pula dalam sejarah peradaban Islam, bahwa kesenian khat tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai salah satu seni rupa atau keindahan yang berperan sangat penting dalam penyebaran agama dan budaya Islam, seperti penulisan ayat-ayat al-Qur'an, Hadis, dan juga hiasan-hiasan di masjid-masjid (Mario Bagus Sanjaya, 2023), dan juga digunakan di mimbar, mihrab, kuburan, dan lain-lain (Rika Ananda Yunisa, Jihan Hijrahani Azizah Brutu. 2025). Seperti apa yang dituliskan oleh Dr. Sholahuddin Munjid dalam kitabnya *Tarikh Khat Arabi* bahwa Khat Arabi atau kaligrafi Arab merupakan sebuah

kesenian yang menakjubkan, kita akan takjub akan keindahan sebuah kaligrafi sama halnya dengan ketakjuban kita ketika melihat pemandangan yang indah (Sholahuddin). Oleh karena itu, seni kaligrafi menempati posisi penting dalam perkembangan kebudayaan Islam sebagai simbol perpaduan antara nilai religius dan artistik.

Namun, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini disamping memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif yang diantaranya adalah dapat menurunkan kemampuan serta motivasi dalam membaca dan menulis seperti dalam penelitiannya Rayhana Nabila, Ari Suriani bahwa teknologi memiliki dampak terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis (Rayhana Nabila, Ari Suriani, 2025). begitupun minat terhadap seni kaligrafi Arab juga mulai menurun, terutama di kalangan generasi muda, seperti dalam penelitiannya Rika Ananda Yunisa, Jihan Hijrahani Azizah Brutu; Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam namun tidak banyak pembelajaran kaligrafi dikembangkan yang disebabkan oleh

beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya minat pembelajar terhadap kaligrafi arab (Rika Ananda Yunisa. Vol. 3). Hal ini disebabkan oleh semakin kuatnya arus digitalisasi, menurunnya tradisi menulis tangan, serta berkurangnya ruang pembelajaran seni Islam di lembaga pendidikan. Padahal, pembelajaran kaligrafi Arab memiliki manfaat yang begitu luas, tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab secara estetik, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab dan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam (Habibah Khairani, 2024).

Pesantren sebagai salah satu bentuk institusi atau lembaga keagamaan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam melestarikan warisan seni dan budaya Islam seperti yang dikatakan zamahsyari Dofier dalam bukunya yang berjudul pesantren studi kehidupan kiya, dia mengatakan bahwa pesantren itu diambil dari kata santri yang memiliki imbuhan "pe-an" yang memiliki tempat tinggal para santri (Zamakhsari Dofier, 1994). Oleh karena itu istilah pesantren itu

berkaitan dengan tempat para santri yang belajar ilmu agama islam.

Pada umumnya elemen pesantren itu terdiri dari masjid, santri, pondok dan kiai. Namun juga terdapat ciri khas yang hanya dimiliki oleh pesantren yaitu pengajaran kitab klasik. Dalam sistem pendidikan pesantren kajian kitab klasik yang beraksara arab yang dihasilkan oleh para pemikir muslim (Achmad Muchaddam Fahham). maka pesantren itu memiliki kaitan erat dengan kajian keislaman, kaligrafi yang merupakan salah satu warisan keilmuan islam yang mana sudah ada sejak masa rosulullah (Mario bagus Sanjaya, 2023). Pondok Pesantren Ar-Ridlo desa lesong daya yang merupakan salah satu lembaga pendidikan keislaman yang berorientasi pada penguatan ilmu agama dan pengembangan karakter santri, memiliki potensi besar dalam menghidupkan khat arabi di lingkungan pesantren. para santri yang tidak lepas tiap harinya dari kegiatan yang mengkaji islam baik kajian kitab atau pembelajaran di madrasah tentunya pasti memiliki kemampuan menulis Arab, namun masih memerlukan bimbingan khusus untuk

menguasai teknik dan estetika penulisan khat secara benar.

Adapun Kegiatan bimbingan kaligrafi Arab (khat 'Arabiyah) ini diharapkan menjadi sarana pemberdayaan santri untuk mengembangkan potensi seni dan kreativitas mereka. Sebagaimana tujuan pembelajaran kaligrafi membantu mengembangkan keterampilan menulis dengan beragam bentuk yang dapat dibaca, membedakan antara satu huruf dengan yang lainnya (Habibah Khairani, 2024). dengan pelatihan ini, santri bukan hanya mendapatkan pelatihan dalam aspek cara penulisan gaya kaligrafi saja seperti *naskhi*, *tsuluts*, dan *diwani*, akan tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai spiritual di balik kaligrafi tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan estetika, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius bahwa menulis kaligrafi merupakan ibadah dan pengagungan terhadap keindahan ayat-ayat Allah.

disamping itu, bimbingan khat arabi di Pondok Pesantren Ar-Ridlo dapat menjadi upaya nyata dalam membentuk karakter santri yang

kreatif, produktif, dan berdaya guna. Santri yang menguasai kaligrafi dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan keagamaan, seperti perlombaan kesenian Islami, bahkan membuka peluang usaha di bidang seni tulisan Arab. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi bentuk pemberdayaan yang relevan dalam mengembangkan potensi santri sekaligus melestarikan seni Islam di tengah tantangan modernisasi.

Metode

Kegiatan bimbingan kaligrafi (khat arabi) ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan dan pelatihan (*community service through training and education*), karena kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri pondok pesantren al-Ridlo lesong daya dan juga untuk megembangkan potensi yang dimiliki oleh santri dalam bidang kesenian kaligrafi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana santri tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek yang aktif dalam seluruh proses kegiatan (lestari,

2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kreativitas peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.

Metode pelaksanaan kegiatan disusun berdasarkan prinsip *service learning*, yaitu pengabdian yang memadukan unsur pembelajaran, pemberdayaan, dan pengembangan keterampilan praktis. Jenis *service learning* yang diimplementasikan adalah *direct service* yaitu mahasiswa langsung berkegiatan serta melakukan pembelajaran langsung di tengah-tengah masyarakat (Agus afandi et, al. 2022). Salah satu tujuan utama *Service-Learning* adalah bagaimana mahasiswa terlibat langsung dalam mendukung program masyarakat atau komunitas (Agus afandi et, al. 2022). Dalam hal ini mahasiswa terlibat langsung dengan santri dalam program pemberdayaan santri arl-Ridlo melalui bimbingan kaligrafi atau Khat arabi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi sikap dan keterampilan santri dalam bidang seni khat Arabiyah.

Dalam pengumpulan data dan Untuk menilai keberhasilan kegiatan peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data: *Observasi langsung*, untuk melihat partisipasi dan perkembangan keterampilan santri selama kegiatan berlangsung. *Wawancara sederhana*, untuk mengetahui persepsi, motivasi, dan minat santri terhadap seni kaligrafi Arab sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan/bimbingan. Data hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara **deskriptif kualitatif** guna menggambarkan perubahan minat, sikap, dan kemampuan santri terhadap seni khat Arabiyah setelah mengikuti bimbingan.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam kesenian Arab, seni tulisan atau kaligrafi dikenal sebagai "khat" yang merujuk pada tulisan atau baris yang ditampilkan dalam bentuk yang sangat indah. Istilah "kaligrafi" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani "calios" artinya keindahan, dan "graph" yang mengacu pada sebuah gambar atau tulisan. Dengan demikian, kaligrafi dapat diartikan sebagai seni tulisan yang indah (Lestari et al., 2021).

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang menggunakan huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat Al Quran dengan berbagai gaya, dimana setiap kata yang tertulis dalam kaligrafi mengandung makna khusus.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni", Syekh Syamsuddin Al Akfani yang dikutip oleh Rispul menyatakan bahwa kaligrafi, secara istilah, merupakan ilmu yang mengajarkan bentuk tunggal dari huruf, penempatan huruf, serta teknik menyambungkan huruf-huruf tersebut menjadi teks yang terstruktur, termasuk dalam hal penulisan huruf di atas garis (Rispul, 2015).

Kata kaligrafi Islam sudah familiar di telinga banyak orang, karena ketika kata tersebut diucapkan, langsung yang terbayang adalah keindahan tulisan-tulisan Arab dan ayat Al-Quran yang terpampang begitu indah. Dalam pembuatan kaligrafi, teknik-teknik khusus diterapkan, termasuk dalam membentuk huruf dengan presisi, gaya penulisan, dan kesepakatan kaligrafer mengenai hal-hal tak tertulis dalam seni tersebut.

Para seniman kaligrafi juga meyakini bahwa walaupun sulit, seni kaligrafi tak boleh mengubah makna dan teks asli yang terdapat dalam Al-Quran (Fauzi & Thohir, 2021).

Tahapan-Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri melalui bimbingan kaligrafi ini dilakukan dalam tiga tahap utama sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak pesantren yaitu dengan melakukan wawancara dengan para pengelola pondok pesantren al-Ridlo yaitu ketua pengurus Ust Imam Hambali, Wakil Bidang madrosiyah ustad Jusi dan Kepala Sekolah Madarasah Aliyah. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data bahwa santri Pondok pesantren al-Ridlo memiliki kemampuan dasar dalam bidang kaligrafi dengan bukti bahwa santri sering mengikuti kegiatan lomba kaligrafi di tingkat kabupaten, akan tetapi di pondok ini tidak ada program yang dapat memfasilitasi bakat mereka.

Selain itu berdasarkan hasil observasi siswa memiliki waktu luang sehingga ada waktu untuk dilaksanakannya program pemberdayaan santri melalui bimbingan kaligrafi ini.

Setelah melakukan rapat bersama dengan jajaran pengurus Pondok dan tim KPM maka ditetapkan program bimbingan kaligrafi untuk dilaksanakan. Tahap berikutnya adalah penentuan jumlah peserta, penyusunan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu terhadap kegiatan wajib di pondok pesantren, tempat yang akan digunakan dalam dan tahap berikutnya menyusun materi pelatihan. Tim pengabdian juga menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti pena kaligrafi (*qalam*), tinta, kertas khusus, serta contoh-contoh model khat (*naskhi*, *tsuluts*, *diwani*, dan *riq'ah*).

Di tahap persiapan ditentukan pula tim dari anggota sebagai fasilitator terhadap kegiatan ini dimana mereka akan sepenuhnya mengelola dan menjalankan kegiatan tersebut diamping bantuan dari teman-taman anggota KPM yang lain di Posko 4. Selain penentuan fasilitator juga

ditentukan bahan atau alat yang dibutuhkan ketika melaksanakan program bimbingan.

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Ridlo, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Lesong Daya Kabupaten Pamekasan, Madura. Pesantren ini memiliki sejumlah santri yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran bahasa Arab, sehingga menjadi tempat yang strategis untuk pengembangan seni tulis Arab. Sasaran kegiatan adalah santri tingkat menengah dan atas yang telah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis huruf Arab, namun belum memiliki keterampilan khusus dalam penulisan kaligrafi. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 25-30 santri, dipilih berdasarkan minat dan komitmen mereka untuk mengikuti bimbingan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Bimbingan

Tahap pelaksanaan bimbingan khat yaitu dilaksanakan dalam seminggu lima kali yaitu malam senin, malam rabu dan kamis, serta malam

sabtu dan minggu. Untuk malam selasa dan malam jum'at kegiatan belajar di pondok pesantren diliburkan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah isya' yaitu jam 08 : 00-jam 09 : 30 selama kurang lebih 90 menit. Pada setiap pertemuan kegiatan ini dibagi pada sesi yang terdiri atas berikut:

- a. Pengenalan dan demonstrasi teknik dasar khat Arabiyah, pada sesi ini teknik yang digunakan adalah teknik pertunjukan dan demontrasi adapun teknik pertunjukan menurut Saedy, (2011). Teknik pertunjukan merupakan pendekatan penyampaian materi dengan memperagakan suatu siklus atau tindakana. Sedangkan pendapat Drajat, (1995). Teknik eksibisi adalah suatu strategi bantuan yang menggunakan pertunjukan untuk menjelaskan suatu pemahaman atau memberi tahu siswa cara terbaik untuk menindak lanjuti sesuatu. Dengan memperhatikan pendapat-pendapa di atas maka akan cenderung diasumsikan bahwa teknik pameran adalah suatu strategi pembelajaran dengan memamerkan atau memperlihatkan

proses, keadaan, benda, atau cara kerjanya. Untuk menunjukkan jalannya suatu tindakan prosedur ini sangat ampuh. Jadi pada mulanya santri diperkenalkan pada huruf yang akan dipelajari pertama yaitu tentang bagaimana menulis huruf hijaiyah. Maka berdasarkan teknik di atas anggota KPM memamerkan atau memperlihatkan cara untuk menulis huruf hijaiyah yang dimulai dari huruf alif. Seain itu juga ditunjukkan prosedur dalam penulisan huruf tersebut serta urutan lagkah-langkahnya yang dimulai dari cara memegang alat tulis dan letak hurufnya kemudian cara menarik alat tulis tersebut. Kemudian santri mengamati dengan seksama terkait cara menulisnya tersebut sampai dengan hasil tulisannya. Di samping itu pembimbing juga menggunakan teknik peragaan. Pada teknik dasar yang diajarkan kepada para santri adalah: pertama membuat garis bentuk atau sketsa, dimana pada tahap ini santri sebelum memulai menulis dengan pena dan tinta diperlihatkan sketsa bentuk huruf hijaiyah dan penempatan hurufnya

atau posisi hurufnya secara umum. Kedua bagaimana memegang alat tulis yang benar, cara memegang pena sangat penting untuk mengontrol goresan seperti sudut kemiringannya yang juga berpengaruh terhadap lebar garis yang dihasilkan. Ketiga adalah tekanan yang tepat. Karena kaligrafi melibatkan variasi ketebalan garis. Tekanan ringan untuk goresan yang tipis dan tekanan yang agak kuat untuk goresan yang ke bawah serta agak tebal. Keempat gerakan yang benar, karena setiap huruf hijaiyah baik dari berbagai bentuk khat arab memiliki urutan goresan spesifik dan harus diikuti agar bentuk yang dihasilkan benar dan lancar. Kelima goresan dasar, seperti tebal dan tipis serta bentuk kurva. Hal itu semua harus diperhatikan oleh santri pada tahap pertunjukan.

b. Latihan menulis huruf dengan pendampingan. Pada sesi ini pembimbing menggunakan strategi menjiplak. Strategi menjiplak menurut Karli seperti yang dikutip Taufik (2024) dalam penelitiannya bahwa menjiplak merupakan gerakan yang

memanfaatkan kemampuan koordinasi halus, menyatukan tangan dan mata untuk memegang alat tulis, serta mempersiapkan dan menyampaikan intisari menulis dalam bentuk huruf dengan meniru sedekat mungkin apa yang sedang ditiru. Tujuan menjiplak adalah agar santri dapat menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka baru ketahui (Mariyana, 2010). Pada tahap ini siswa menjiplak huruf yang dipertunjukkan atau didemonstrasikan oleh pembimbing, semirip mungkin atau bahkan sama persis dengan yang dicontohkan. Kemudian pada tahap ini santri yang berpartisipasi dalam kegiatan khat ini diminta untuk mempraktekkan menulis atau meniru terhadap khat yang dicontohkan oleh pembimbing kemudian santri menulisnya sampai benar benar bisa dan sesuai dengan kaidah khat arabiyah. Selain strategi menjiplak pembimbing juga

menggunakan metode Drill, metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu sosialisasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Nana Sujana, 2003). metode ini menekankan pada pengulangan terus menerus dari bentuk contoh, sehingga terbangun dalam memorinya cara dan teknik menulis yang tepat dan fasih dalam menulis, santri berlatih terus menerus menulis huruf yang sama hingga mencapai bentuk yang sempurna dan konsisten.

- c. Evaluasi hasil karya serta pemberian umpan balik individual. Pada tahap evaluasi yang dilakukan di setiap pertemuan santri diminta untuk mengulangi penulisannya sampai lima huruf jika santri bisa menulis sampai lima huruf dengan benar

maka pembelajaran dilakukan pada huruf berikutnya dan seperti itulah sesi kegiatan yang dilaksanakannya setiap malam.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan setiap siswa menyelesaikan separuh dari huruf hijaiyah. Yaitu dengan langkah-langkah berikut : pertama santri diminta untuk menulis kembali huruf-huruf yang telah dipelajari dari awal. Kedua pembimbing mengamati langkah-langkah siswa dalam menulis guna untuk dijadikan bahan penilaian terkait teknik penulisan. Dan yang ketiga yaitu dengan melihat hasil yang ditulis oleh santri dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu ketepatan penulisan mulai dari tebal tipisnya huruf, Posisi huruf itu sendiri dari garis serta panjang dan tingginya huruf hijaiyah tersebut selain itu dievaluasi pula kerapian dan keindahan tulisannya. Apabila ada santri yang tidak lulus maka pembelajaran tidak dilanjutkan pada huruf berikutnya melainkan pembimbing akan mengulang huruf tersebut. Disamping itu, terdapat pula sesi refleksi bersama, yang bertujuan

untuk mengetahui respon dan tingkat minat santri terhadap kegiatan ini. Refleksi ini juga menjadi sarana untuk menilai efektivitas metode pembimbingan yang digunakan serta rencana tindak lanjut kegiatan bimbingan ini di pertemuan berikutnya, juga sebagai umpan balik terhadap materi dan metode yang dipakai serta untuk mengetahui kondisi psikologis peserta bimbingan selama mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil kegiatan bimbingan

Adapun hasil dari pelaksanaan pemberdayaan santri di pondok pesantren ar-Ridlo melalui bimbingan kaligrafi (1) adalah santri dapat menulis huruf-huruf hijiyah mulai dari alif sampai ya' dengan jenis khat naskhi, pemilihan khat naskhi yang pertama diajarkan dari pada jenis khat lain yang lumrah di Indonesia karena seperti apa yang dikatakan oleh Waluyo Edi bahwa khat naskhi sesuai dengan namanya diambil dari kata Nuskah atau naskah sehingga khat jenis ini lebih banyak dipakai dan lebih cocok untuk kepentingan naskah. pemilihan khat yang dimulai dari huruf hijaiyah terlebih dahulu karena

sebagai dasar yang harus dimiliki oleh pembelajar khat sebelum menyambung dan dan menulis arab atau ayat al-Qur'an. (2) santri dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan bimbingan ini dalam menulis arab, berdasarkan data yang diperoleh santri yang ikut kegiatan dapat menulis huruf tersebut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing. (3) Bimbingan kaligrafi ini juga berjalan sesuai dengan target sasaran yaitu santri pondok pesantren ar-Ridlo Desa Lesong Daya dapat menguasai teknik dasar penulisan khat arabi. (4) jumlah santri yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan ini berjumlah sepuluh santri mulai dari awal sampai akhir. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan selama lima minggu dan setiap minggunya ada lima pertemuan sehingga kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih dua puluh kali pertemuan. Pada awal kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2025 dengan melakukan kajian awal dengan para pengurus pondok pesantren ar-Ridlo, observasi terhadap minat para santri dan juga wawancara dengan ketua pengurus serta dengan

sebagian santri aktif pondok pesantren ar-Ridlo. Kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena tidak pernah dilaksanakan program bimbingan kaligrafi sebelumnya sedangkan lingkungan sangat mendukung terhadap program tersebut guna begitu banyaknya manfaat yang akan diperoleh pada santri dari belajar kaligrafi karena kajian keislaman sejatinya sangat melekat dengan pesantren-pesantren yang ada di Indonesia khususnya tentang keterampilan menulis bahasa Arab.

Tahap berikutnya setelah melaksanakan koordinasi dengan para pengurus pondok pesantren yaitu sosialisasi dengan para santri untuk mengikuti kegiatan bimbingan kaligrafi. Kemudian dijelaskan secara singkat terkait dengan apa itu kaligrafi Arab atau khat Arabi serta bagaimana manfaat memiliki kompetensi dalam bidang menulis kaligrafi.

Kelebihan dari program bimbingan/pemberdayaan santri yang telah dilaksanakan bahwa para santri pondok Pesantren ar-Ridlo yang mengikuti kegiatan tersebut sangat antusias dan senang dalam menulis

Arab dengan seni kaligrafi sehingga mereka mudah dalam menerima dan memahami pelatihan seni kaligrafi Islam yang sedang diberikan. Adapun kekurangan dalam program ini yakni keterbatasan dalam waktu dan menjadikan kurang efektifnya program karena setelah pelaksanaan program tidak ada pengawasan lebih lanjut dari pihak yang lainnya untuk mengawasi para santri dalam menulis bahasa Arab dengan seni kaligrafi. Kemudian kendala yang dihadapi salah satunya yakni kurangnya waktu yang telah diberikan untuk pelaksanaan program dalam membuat materi dan melatih yang sesuai dengan jadwal yang telah diberikan

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan santri melalui bimbingan kaligrafi Arab atau khat Arabi dapat meningkatkan keterampilan menulis kaligrafi Arab santri Pondok Pesantren Ar-Ridlo serta dapat meningkatkan kreativitas santri hal ini dibuktikan dengan contoh-contoh hasil tulisan santri yang mengalami peningkatan mulai dari keindahan dan kerapian, selain itu program ini juga dapat menumbuhkan

minat dan kecintaan santri terhadap seni Islam dengan menulis ayat-ayat al-Qur'an dan tulisan-tulisan arab lainnya. Membentuk karakter religius dan kreatif, serta menanamkan nilai keindahan, kesabaran, dan kedisiplinan melalui proses berkarya. Kegiatan ini juga Mendorong terbentuknya komunitas kaligrafi pesantren sebagai wadah berkelanjutan bagi pengembangan seni khat Arabiyah.

Harapan dari para mahasiswa agar kegiatan yang sudah berjalan baik ini bisa diteruskan oleh pengurus pondok pesantren sehingga minat yang sudah dimiliki santri serta kemampuan yang sudah diperoleh bisa terus berkembang dan lebih baik lagi. Dengan itu para santri tidak hanya memiliki bekal pengetahuan tentang keagamaanakan tetapi juga memiliki kemampuan dalam membuat seni kaligrafi yang bisa memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat khususnya lewat keindahan kesenian tersebut.

Daftar Pustaka

Asrori, Ahmad. *Seni Kaligrafi Islam: Estetika dan Nilai-nilai Spiritual*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.

Hidayat, Ahmad. "Pembelajaran Kaligrafi Arab di Pesantren: Antara Tradisi dan Kreativitas." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 135-147.

Lestari, Sri. "Model Service Learning dalam Pengabdian kepada Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian* 4, no. 2 (2020): 112-120.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Nasution, Ahmad. *Khat Arabiyah sebagai Warisan Budaya Islam: Kajian Historis dan Estetis*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Rahmawati, Siti. "Pelatihan Kaligrafi Arab sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Santri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 90-98.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Habibah Khairani, dkk, *Analisis Hubungan Antara Minat Kaligrafi Dengan Keterampilan Menulis Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara*. TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Vol.4 / No.1: 47-57, Januari 2024.

Sutejo Ibnu Pakar, PENDIDIKAN PESANTREN.

Fahham, Achmad Muchaddam (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta.

Mario bagus Sanjaya, *Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Islam dan Perkembangannya*, SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf. Vol. 1 No. 1, September 2023. E-ISSN: 3025-5937.

Rika Ananda Yunisa, Jihan Hijrahani Azizah Brutu, *SENI KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM*, Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi

Islam Vol. 3 No. 1, April 2025. E-ISSN: 2986-2981.

Rayhana Nabila, Ari Suriani, *Pengaruh Teknologi Terhadap Minat Baca, Tulis dan Implementasi Pojok Baca di SDN 03 Batu Balang*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 2, No 4, 2025, Page: 1-11.

Rika Ananda Yunisa, Jihan Hijrahani Azizah Brutu, *SENI KALIGRAFI SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN PENDIDIKAN ISLAM*, Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam Vol. 3

Habibah Khairani, dkk, *Analisis Hubungan Antara Minat Kaligrafi Dengan Keterampilan Menulis Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara*. TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab. Vol.4 / No.1: 47-57, Januari 2024.

Zamakhsari Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan*,

Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak. Jakarta: PUBLICA INSTITUTE Jakarta.

Mario bagus Sanjaya, *Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Islam dan Perkembangannya*, SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf. Vol. 1 No. 1, September 2023. E-ISSN: 3025-5937

الدكتور صلاح الدين المنجد، دراسات في تاريخ الخط العربي منذ بدايته إلى نهائية العصر الأموي، بيروت: دار الكتاب الجديد. لبنان.